

Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK Sinar Mutiara Helvetia Medan

Anita Anggraini

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: anitaanggraini@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motorik halus anak kelompok B TK Sinar Mutiara Helvetia Medan. Hal ini mungkin dikarenakan media, metode dan strategi yang digunakan guru belum efektif dan kurang memotivasi minat belajar anak. Berdasarkan masalah di atas, diharapkan melalui kegiatan finger painting dapat meningkatkan motorik halus anak. Penelitian ini bersubjek 15 anak dengan rincian 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi hasil karya. Alat yang digunakan adalah lembar instrumen penilaian, dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan melalui 3 Siklus dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus anak kelompok B pada pra tindakan sebanyak 13.3 %, pada siklus 1 meningkat menjadi 28.3 %, pada siklus 2 meningkat menjadi 48.3 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 81.7 %. Perolehan persentase pada siklus 3 membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu motorik halus anak mengalami peningkatan ≥ 75 %. Dari hasil yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak kelompok B TK Sinar Mutiara Helvetia Medan meningkat dengan baik.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Finger Painting*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan perkembangan potensi anak usia 0-6 tahun. Untuk itu hendaknya pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini dan memberikan pembiasaan kepada anak hingga merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri.

Pendidikan anak usia dini dalam islam juga harus kita lakukan agar anak-anak bisa tumbuh menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah. Pendidikan anak dimulai sejak anak dalam kandungan, pada usia dini merupakan masa-masa Golden Age, pada masa golden age berumur 0-6 tahun pada masa ini otak anak berkembang 80%, oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya, seperti yang terdapat di dalam hadits berikut:

من لا ير حم لا ير حم
(رواه متفق عليه)

Man laa yarham laa yurham

“Barang siapa yang tidak menyayangi maka tidak akan disayangi” (HR. Muttafakun Alaihi)

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, dan bahasa. Karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya maka anak usia dini dibagi dalam beberapa tahapan perkembangan, dan tidak perlu membanding-bandingkan dengan anak yang lain yang perlu dilakukan adalah membantu mengenali potensinya dan mengarahkannya. Maka orang tua ataupun pendidik hendaknya dapat menggali potensi anak usia dini.

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya atau tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak juga ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan fisik motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (*Fine manipulative skills*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari jemari secara tepat seperti alam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan koordinasi tangan dan mata.

Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan dan telinga.

Kemampuan motorik halus anak akan dikatakan terlambat bila usianya pada anak 6 tahun belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Anak-anak yang

mengalami keterambatan dalam perkembangan motorik halusnya mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jari secara fleksibel.

Pada umumnya, anak akan menunjukkan kemajuan perilaku kontrol motorik halus sederhana pada usia 4-6 tahun. Kemampuan motorik halus semakin meningkat pada usia 5-12 tahun yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan motorik halus secara signifikan di bagian pergelangan tangannya.

Pada anak usia 4 tahun anak mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang baik. Anak dapat membangun menara setinggi 11 kotak, menggunakan jari jemaridalam permainan jari. Sedangkan pada anak usia 5 tahun mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus seperti memegang pensil dengan benar antar ibu jari dan dua jari, menggambar orang beserta rambut hidung.

Menurut Musfiroh untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat diasah dengan keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, dan daya refleksi. Sehingga dapat bergerak dengan tepat salah satunya dengan cara kegiatan *finger painting*. *Finger painting* berasal dari bahasa Inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis dengan jari, dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, dan sebagainya. Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan control jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf. Untuk melatih koordinasi tangan dan matanya, selain berlatih menggambar, anda juga dapat melatih si kecil melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti *finger painting* atau menulis dengan jari diatas kertas HVS.

Jari jemari anak menggoreskan cairan warna-warni di atas selembar kertas. Goresan jari jemari mungil itu akhirnya menghasilkan sebuah karya lukis abstrak yang penuh warna. Bahan yang digunakan ini adalah tepung kanji yang dicampur dengan pewarna. Kegiatan ini merupakan salah satu metode yang bermanfaat untuk merangsang atau menstimulasi motorik halus anak.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini sebagai guru di TK Sinar Mutiara khususnya di kelompok B dalam mengembangkan motorik halus anak masih belum optimal, anak masih sulit dan kaku untuk menggunakan tangan seperti melakukan kegiatan menggambar, meniru membuat garis, memegang pensil dengan benar, menciplak, mewarnai dan menggunting. Terkadang anak asik dengan dunia bermain sehingga anak tidak fokus pada kegiatan yang diberikan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan kegiatan *finger painting* agar dapat meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan ini jarang didemonstrasikan karena membuat ruangan kelas menjadi kotor setelah selesai kegiatan, sehingga kegiatan ini jarang dilakukan padahal dengan kegiatan *finger painting* ini bisa meningkatkan motorik halus untuk koordinasi tangan, lengan dan jari anak. Peneliti menyajikan kegiatan yang jarang dilakukan di TK Sinar Mutiara, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti membuat judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK Sinar Mutiara Helvetia Medan" dengan mengadakan penelitian ini peneliti berharap dapat meningkatkan motorik halus anak.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama 3 siklus. Pada dasarnya ada beragam penelitian

yang dapat digunakan oleh guru (peneliti), arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) sudah jelas yaitu demi kepentingan anak dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar anak pada kelas tertentu yang akan dilakukan selama 3 siklus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Prasiklus

Bedasarkan penelitian yang dilakukan, maka terlebih dahulu diuraikan kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan, sesuai dengan observasi awal di kelompok B di TK Sinar Mutiara, pada Semester II Tahun Pelajaran 2018-2019, perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, hal ini dianggap penting agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan. Dengan mengetahui kondisi awal maka akan diambil kesimpulan apakah benar kelompok ini perlu dilakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti berkaitan dengan meningkatkan kemampuan motorik halus.

Supaya kondisi awal dapat diketahui maka peneliti melakukan observasi yang bekerjasama dengan guru kolaborator. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan, ini terlihat dari masih rendahnya kemampuan anak dalam mencontoh tulisan sederhana, menggunting dan menggambar. Kondisi ini disebabkan, metode, strategi, media yang digunakan guru belum efektif dan kurang memotivasi minat anak.

Observasi pra tindakan dilakukan pada Semester II, tanggal 12 Februari 2018, pada saat itu tema pembelajaran adalah binatang dan profesi. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak kelompok B.

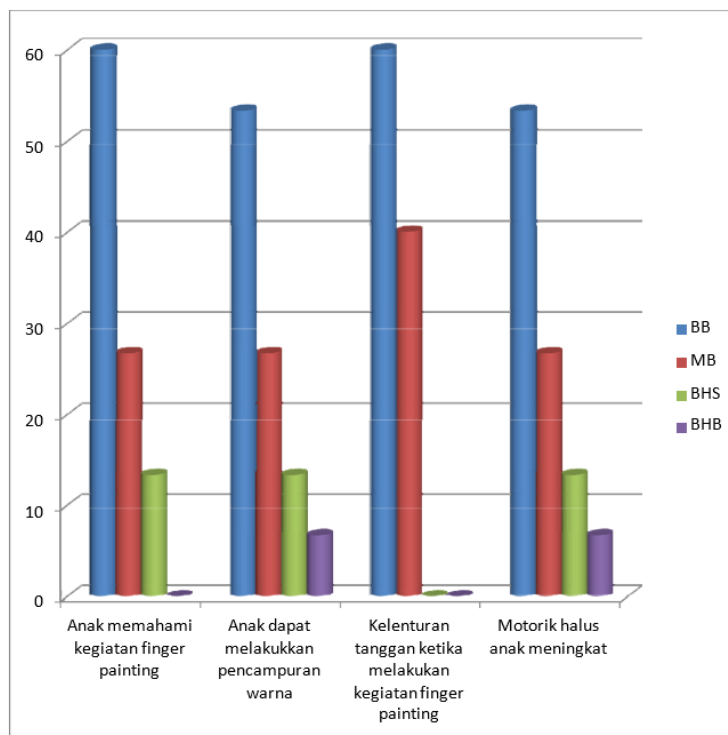
Hasil kemampuan awal pada observasi tanggal 08 Februari 2018 di kelompok B menggunakan instrumen lembar observasi checklist disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Kondisi Prasiklus Sebelum Diadakan Tindakan

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		1	2	3	4	%
1	Anak memahami kegiatan <i>finger painting</i>	9	4	2	0	15
		60%	26.7%	13.3%	0%	100%
2	Anak dapat melakukan pencampuran warna	8	4	2	1	15
		53.3%	26.7%	13.3%	6.7%	100%
3	Kelenturan tangan ketika melakukan kegiatan <i>finger painting</i>	9	6	0	0	15
		60%	40%	0%	0%	100%
4	Motorik halus anak meningkat	8	4	2	1	15
		53.3%	26.7%	13.3%	6.7%	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak Dalam pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan mayoritas belum berkembang sesuai harapan. Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi anak yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik, dari data tabel 10 yang berupa hasil observasi kondisi awal kemampuan motorik halus anak kelompok B dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:

Grafik 1
Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kegiatan *Finger Painting* Prasiklus



Tabel 2
Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Anak
		3	4	%
1	Anak memahami kegiatan <i>finger painting</i>	2	0	2
		13.3%	0%	13.3%
2	Anak dapat melakukan pencampuran warna	2	1	3
		13.3%	6.7%	20%
3	Kelenturan tangan ketika melakukan kegiatan <i>finger painting</i>	0	0	0
		0%	0%	0%
4	Motorik halus anak meningkat	2	1	3
		13.3%	6.7%	20%
Rata-Rata (X)				13.3%

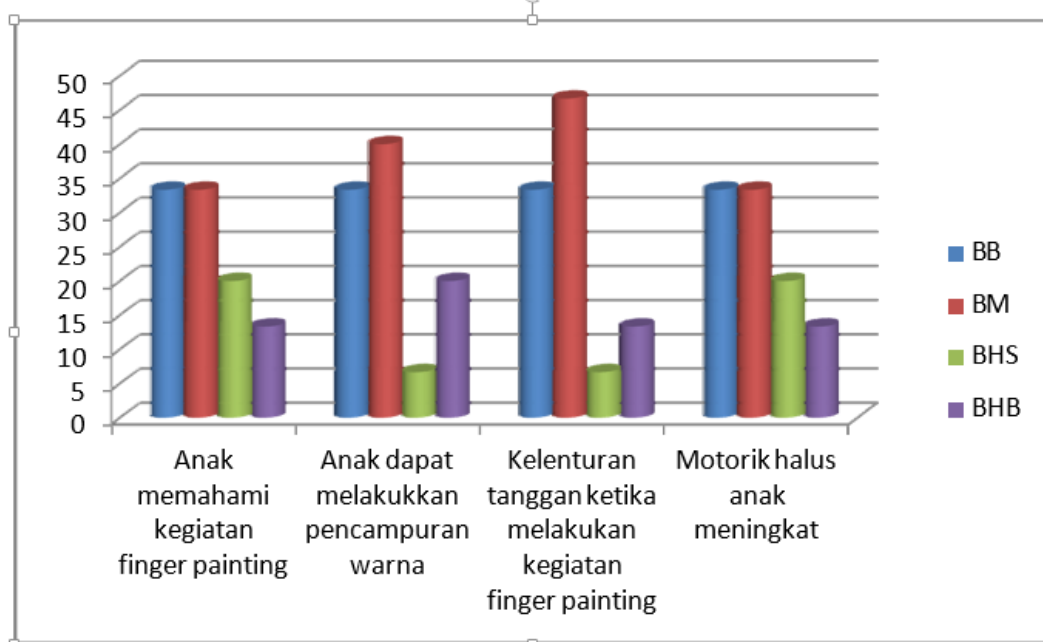
Berdasarkan tabel di atas, terlihat kondisi pembelajaran pada awal pratindakan, anak memahami kegiatan *finger painting* yaitu 9 anak atau 60% yang belum berkembang, 4 anak atau 26.7% yang mulai berkembang, 2 anak atau 13.3% yang berkembang sesuai harapan, sedangkan berkembang sangat baik 0%. Anak dapat melakukan pencampuran warna yaitu: 8 anak atau 53.5% yang belum berkembang, 4 anak atau 26.7% anak yang mulai berkembang. 2 anak atau 13.3% anak yang berkembang sesuai harapan, anak yang berkembang sangat baik 1 anak atau 6.7%. kelenturan tangan ketika melakukan kegiatan *finger painting* yaitu: 9 anak atau 60% yang belum berkembang sedangkan untuk yang berkembang masih 6 anak atau 40% sedangkan berkembang sesuai harapan 0%. Kemampuan motorik halus anak yaitu : 8 anak atau 53.3 % yang belum berkembang, 4 anak atau 26.7 % yang mulai berkembang. 2 anak atau 13.3 % yang berkembang sesuai harapan, sedangkan anak berkembang sangat baik 1 anak atau 6.7 %. Maka hasil rata-rata penelitian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* adalah 13.3 %. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang di lakukan maka peneliti melakukan 3 siklus dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK Sinar Mutiara Helvetia Medan”.

2) Deskripsi Penelitian Siklus 1

Tabel 3
Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus 1

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		1	2	3	4	%
1	Anak memahami kegiatan <i>finger painting</i>	5	5	3	2	15
		33.3%	33.3%	20%	13.3%	100%
2	Anak dapat melakukan pencampuran warna	5	6	1	3	15
		33.3%	40%	6.7%	20%	100%
3	Kelenturan tangan ketika melakukan kegiatan <i>finger painting</i>	5	7	1	2	15
		33.3%	46.7%	6.7%	13.3%	100%
4	Motorik halus anak meningkat	5	5	3	2	15
		33.3%	33.3%	20%	13.3%	100%

Grafik 2
Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kegiatan *Finger Painting* Siklus 1



Tabel 4
Kondisi Siklus 1
Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting*

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Anak
		3	4	%
1	Anak memahami kegiatan <i>finger painting</i>	3	2	5
		20%	13.3%	33.3%
2	Anak dapat melakukan pencampuran warna	1	3	4
		6.7%	20%	26.7%
3	Kelenturan tangan ketika melakukan kegiatan <i>finger painting</i>	1	2	3
		6.7%	13.3%	20%
4	Motorik halus anak meningkat	3	2	5
		20%	13.3%	33.3%
Rata-Rata (X)				28.3%

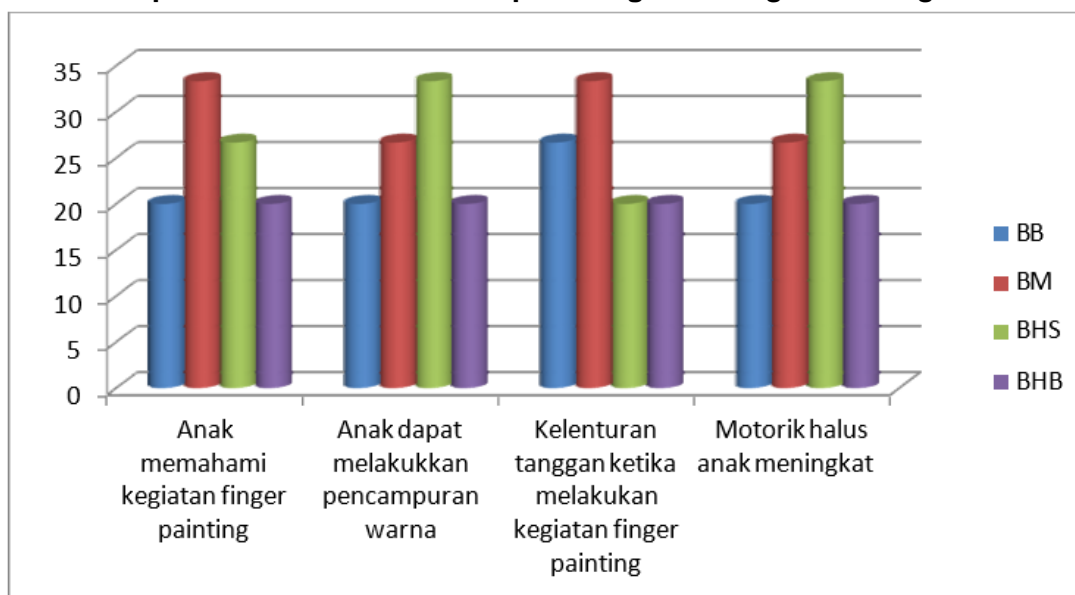
Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kondisi pembelajaran pada Siklus I, anak memahami kegiatan *finger painting* sebanyak 5 anak atau 33.3 %. Anak dapat melakukan pencampuran warna sebanyak 4 anak atau 26.7 %. Kelenturan tangan ketika melakukan kegiatan *finger painting* sebanyak 3 anak atau 20%. dan kemampuan motorik halus anak berkembang sebanyak 5 anak atau 33.3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari 13.3 % menjadi 28.3 %. Anak mulai kegiatan menjilblak jari dengan *finger painting*.

3) Deskripsi Penelitian Siklus 2

Tabel 5
Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus 2

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		1	2	3	4	%
1	Anak memahami kegiatan <i>finger painting</i>	3	5	4	3	15
		20%	33.3%	26.7%	20%	100%
2	Anak dapat melakukan pencampuran warna	3	4	5	3	15
		20%	26.7%	33.3%	20%	100%
3	Kelenturan tangan ketika melakukan kegiatan <i>fingerpainting</i>	4	5	3	3	15
		26.7%	33.3%	20%	20%	100%
4.	Bisa Mengkreasikan makanan sendiri	3	4	5	3	15
		20%	26.7%	33.3%	20%	100%

Grafik 3
Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kegiatan *Finger Painting* Siklus 2



Tabel 6
Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah
		3	4	%
1	Anak memahami kegiatan <i>finger painting</i>	4	3	7
		26.7%	20%	46.7%
2	Anak dapat melakukan pencampuran warna	5	3	8
		33.3%	20%	53.3%
3	Kelenturan tangan ketika melakukan	3	3	6

	kegiatan <i>fingerpainting</i>	20%	20%	40%
4.	Motorik Halus Anak Meningkatkan	5	3	8
		33.3%	20%	53.3%
Rata-Rata (X)				48.3%

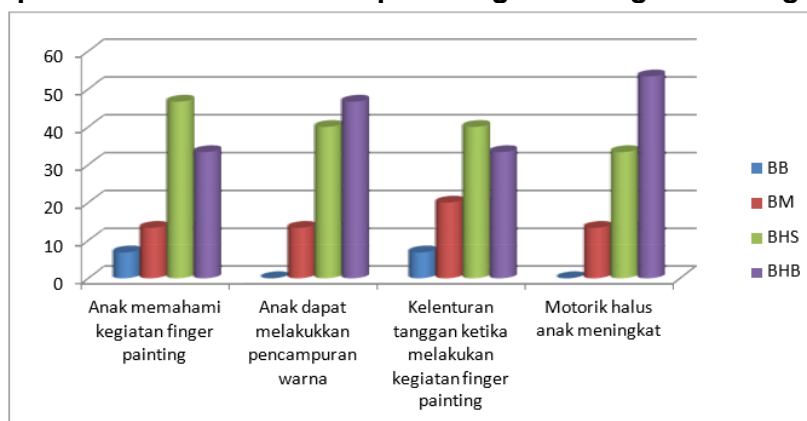
Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kondisi pembelajaran pada Siklus 2, anak memahami kegiatan *finger painting* sebanyak 7 anak atau 46.7 %, anak dapat melakukan pencampuran warna sebanyak 8 anak atau 53.3 %, kelenturan tangan ketika melakukan *finger painting* sebanyak 6 anak atau 40 %, kemampuan motorik halus anak meningkat sebanyak 8 anak atau 53.3 %. Maka hasil rata-rata penelitian tentang kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting* mengalami peningkatan yaitu dari 28.3 % menjadi 48.3 % dari 15 anak. Perolehan rata-rata persentase pada Siklus 2 belum dapat dikatakan berhasil karena hasil belum mencapai pada angka persentase keberhasilan yaitu 75% dari 15 anak yang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*. Untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian kembali pada Siklus 3.

4) Deskripsi Penelitian Siklus 3

Tabel 7
Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus 2

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		1	2	3	4	%
1	Anak memahami kegiatan <i>finger painting</i>	1	2	7	5	15
		6.7%	13.3%	46.7%	33.3%	100%
2	Anak dapat melakukan pencampuran warna	0	2	6	7	15
		0%	13.3%	40%	46.7%	100%
3	Kelenturan tangan ketika melakukan kegiatan <i>fingerpainting</i>	1	3	6	5	15
		6.7%	20%	40%	33.3%	100%
4.	Motorik Halus Anak Meningkatkan	0	2	5	8	15
		0%	13.3%	33.3%	53.3%	100%

Grafik 4
Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kegiatan *Finger Painting* Siklus 3



Tabel 8
Kondisi Siklus 3
Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting*

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah
		3	4	%
1	Anak memahami kegiatan <i>finger painting</i>	7	5	12
		46.7%	33.3%	80%
2	Anak dapat melakukan pencampuran warna	6	7	13
		40%	46.7%	86.7%
3	Kelenturan tangan ketika melakukan kegiatan <i>fingerpainting</i>	6	5	11
		40%	33.5%	73.3%
4.	Motorik Halus Anak Meningkat	5	8	13
		33.3%	53.3%	86.7%
Rata-Rata (X)				81.7%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kondisi pembelajaran pada Siklus 3, anak memahami kegiatan *finger painting* sebanyak 12 anak atau 80 %, anak-anak dapat melakukan pencampuran warna sebanyak 13 anak atau 86.7 %, kelenturan tangan ketika melakukan kegiatan *finger painting* sebanyak 11 anak atau 73.3 %, kemampuan motorik halus anak meningkat sebanyak 13 anak atau 86.7 %. Maka hasil anak rata-rata penelitian kemampuan motorik halus anak melalui melipat kertas dengan koran bekas adalah 81.7 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat dengan baik dan mengalami kemajuan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh anak setelah mendapat tindakan. Anak juga merasa senang melaksanakan kegiatan *finger painting*.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

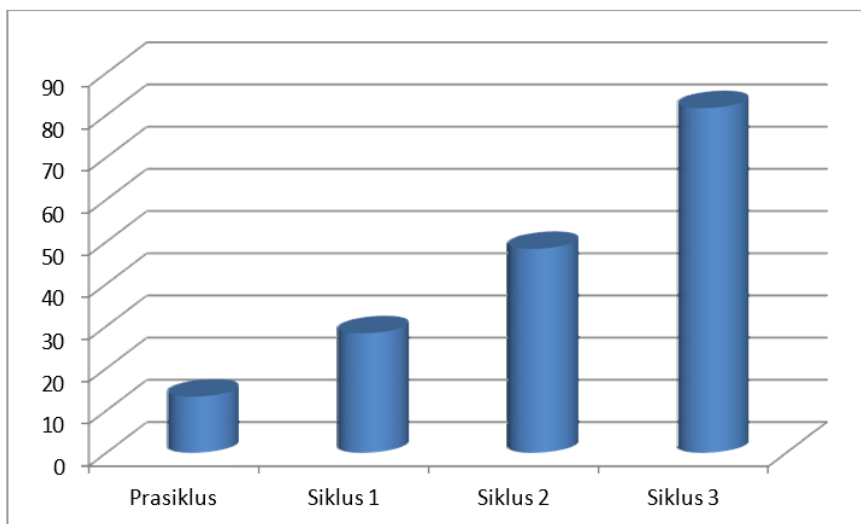
Hasil penelitian pada siklus 1, 2, dan 3 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut adalah hasil penelitian kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B di TK Sinar Mutiara Helvetia Medan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 9
Hasil Rata-Rata Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak pada Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

No	Indikator	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Anak memahami kegiatan <i>finger painting</i>	13.3%	33.3%	46.7%	80%
2	Anak dapat melakukan pencampuran warna	20%	26.7%	53.3%	86.7%
3	Kelenturan tangan ketika melakukan kegiatan <i>fingerpainting</i>	0%	20%	40%	73.3%

4.	Motorik Halus Anak Meningkat	20%	33.3%	53.3%	86.7%
Rata-Rata (X)		13.3%	28.3%	48.3%	81.7%

Grafik 5
Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kegiatan *Finger Painting* Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3



Berdasarkan data yang disajikan melalui grafik, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 3 yaitu kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan *finger painting* di TK Sinar Mutiara Helvetia Medan mencapai 75%, dimana kriteria Motorik halus anak berkembang sesuai harapan mencapai 81.7%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan *finger painting*. Selama penelitian berlangsung, anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan *finger painting*. Bagi anak usia taman kanak-kanak/Raudhatul athfal kegiatan *finger painting* merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, dan rasa seni. Kegiatan *finger painting* juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus seperti melatih gerak otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meniru membuat bentuk huruf atau angka, menggambar, menggunting, dan lain sebagainya.

Kemampuan motorik halus kelompok B mengalami peningkatan karena diberikan stimulus berupa kegiatan *finger painting* dimana anak langsung mempraktekkan menciplak jari menjadi bentuk gambar. Anak akan cepat mengalami peningkatan kemampuannya jika dalam proses pembelajaran anak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Metode Experiential Learning.

Experiential Learning adalah metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran guna membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, metode Experiential Learning menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas menegaskan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, jika pembelajar atau anak didik terlihat secara langsung dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger paiting*. Menurut teori behavioristik., belajar adalah perubahan tingkah sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi dan respon. Terkait dengan teori behavioristik yang mengedepankan adanya stimulus dan respon maka, dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berupa kegiatan *finger paiting* dan respon yang muncul yaitu kemampuan motorik halus anak pada kelompok B mengalami perkembangan.

Kegiatan *finger paiting* terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Sinar Mutiara Helvetia Medan. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh selama penelitian yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Salah satu faktor yang menyebabkan penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu karena peneliti dan kolaborator menerapkan langkah kerja menjiplak jari tangan dalam kegiatan *finger painting*.

Berikut adalah langkah kegiatan *finger painting*:

1. Tahap persiapan, dimulai dengan menyiapkan pasta pelagi (*finger paiting*), mencampur warna Primer, dan kertas HVS digunakan untuk kegiatan menjiplak jari. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu membuat gambar dari menjiplak jari tangan sesuai gambar dengan rapi.
3. Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil *finger painting*.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan oleh Sumanto, kemampuan motorik halus anak kelompok B mengalami peningkatan. Begitu pula berdasarkan behavioristik dalam penelitian ini bahwa pemberian stimulus berupa kegiatan *finger paiting* maka respon yang muncul yaitu meningkatkannya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Sinar Mutiara Helvetia Medan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK Sinar Mutiara Helvetia Medan melalui kegiatan *finger painting* dilaksanakan dengan menjiplak jari menjadi gambar, dan dalam mengajarkan *finger painting* dilakukan secara bertahap. Anak yang diteliti berjumlah 15 orang . Anak yang sudah selesai diberi kesempatan untuk mengulang kembali *finger painting*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *Finger paiting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Sinar Mutiara Helvetia Medan. Hal ini terlihat dari hasil Pada Prasiklus sebesar 13.3 %, pada siklus 1 meningkat menjadi 28.3 %, pada siklus 2 meningkat menjadi 48.3 %, pada siklus 3 meningkat menjadi 81.7 %.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Paiting* Pada Anak Kelmpok B TK Sinar Mutiara Helvetia Medan”.

5. REFERENSI

- Asri Budiningsih, *Belajar Adalah Perubahan Tingkah Laku*, Jakarta: 2004, h. 20
- Astria, N. 2004. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Paiting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdinas. 2007. *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. h. 1
- Dwi Rahmawati. 2008. *Permainan Krati*. Depok.

- Hany partiwi, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Reneka Cipta, 2009, h. 75-76.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Press.
- Mely. *Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini (Umur 4-5 Tahun)*. Diakses pada tanggal 12 Desember 2017. <http://www.melyleolhabox.Blogspot.co.id/2013/05/karakteristik-perkembangan-motorik-anak-29.html?m=1>
- Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Novi Mulyani. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung.
- Pamadhi, Hajar. 2008. *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Rachmawati, Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Rochiati Wiraatmaadja. 2009. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rumini, Sundari. 2004. *Perkembangan Anka dan Remaja*, Depdiknas. Jakarta.
- Srisulissewati. *Finger Painting*. Diakses pada tanggal 11 Desember 2017. <https://www.srisulissetiawati.wordpress.com>
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sujino, Bambang dkk. 2009.. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak TK*. Depdiknas Dirjen Dikit. Jakarta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas . Jakarta.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Takdiroatun Musfiroh. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Universitas Terbuka. Jakarta. h. 63
- Wahidmurni, Nur Ali. 2008. *Penelitian tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang : UM Press.
- Widia Pekerti, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka. Jakarta. h. 9.29
- Yudha M Saputra, Rudyanto. 2005. *Pembelajaran kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak T*. Jakarta.